

**UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS  
RESIDEN DI YAYASAN RUMAH UMMI SEI KAMBING MEDAN  
SUNGGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH :**

**MARWAN ALI SHODIKIN**

**NIM. 12154031**

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS  
RESIDEN DI YAYASAN RUMAH UMMI SEI KAMBING MEDAN  
SUNGGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH :**

**MARWAN ALI SHODIKIN**

**NIM. 12154031**

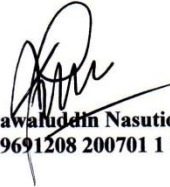
**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Soiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005**



**Dr. Syawaludin Nasution, MA  
NIP. 19691208 200701 1 037**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marwan Ali Shodikin

NIM : 12154031

Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas  
Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan  
Sunggal.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 24 Juli 2019  
Yang membuat Pernyataan



Marwan Ali Shodikin  
NIM. 12.15.4.031

Nomor : Istimewa  
Lamp : 0 (Kosong) Exp.  
Hal : Skripsi  
An. Marwan Ali Shodikin

Medan, 24 Juli 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan  
Fak. Dakwah dan  
Komunikasi UIN SU  
Di- Medan

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran sepenuhnya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa a/n. Marwan Ali Shodikin yang berjudul: **Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasah Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

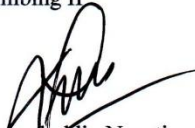
Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
Wassalam

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005

Pembimbing II



Dr. Syawaluddin Nasution, MA  
NIP. 19691208 200701 1 037

## **ABSTRAK**

Nama : Marwan Ali Shodikin  
Nim : 12154031  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : “Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei-Kambing Medan Sunggal”  
Pembimbing I : Dr. Soiman, MA  
Pembimbing II : Dr. Syawaluddin Nasution, MA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen, untuk mengetahui hasil yang dicapai selama pelaksanaan penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen, untuk mengetahui hambatan penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dilakukan dengan penelitian lapangan dengan melakukan wawancara, observasi secara langsung, selain itu didukung oleh data kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Temuan penelitian ini bahwa upaya penyuluh agama yang diberikan kepada residen ialah metode ceramah yang dilakukan secara langsung dan secara kelompok. Pelaksanaannya dua kali dalam sepekan pada setiap hari rabu dan kamis jam 10:30 / 11:30 WIB, disetiap hari rabu materi yang disampaikan setiap pertemuannya berbeda, diantara materi yang telah disampaikan yaitu: taubat, makna iman, arti kehidupan, kematian dan kiamat, tanggung jawab, bahaya narkoba, akhlak dan tauhid. Setiap pertemuan di hari kamis materi yang disampaikan ialah Ilmu Tajwid, Makhorijul Huruf, pemberian tugas tentang hukum Tajwid, Selain menggunakan metode ceramah, juga menggunakan metode diskusi (dialog) yang berkaitan dengan tema maupun di luar tema diskusi.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas residen ialah secara pribadi residen sudah mampu mengontrol emosinya, perkataannya, perasaannya, serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya, dan para residen mampu berkomunikasi dengan baik. Hambatan-hambatan dalam upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas residen ialah dapat dikatakan minim karena residen yang mengikuti pengajian agama sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pengajian agama yang disampaikan oleh penyuluh agama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang pertama disampaikan kepada Ayahanda Darmadi dan Ibunda Rusmawati yang sudah mendoakan serta mendukung dengan sebaik-baik dukungan, baik secara moril maupun materil kepada peneliti hingga peneliti sampai jenjang perguruan tinggi.

Ucapan terima kasih kedua peneliti sampaikan kepada Rektor UIN Sumatera Utara yaitu bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag kemudian kepada Wakil Rektor I bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Wakil Rektor II bapak Dr. Ramadan, MA, dan Wakil Rektor III bapak Prof. Dr. Amroeni Dradjat, M.Ag, kemudian ucapan terima kasih juga kepada dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu bapak Dr. Soiman,

MA. Wakil Dekan I bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si. Wakil Dekan II bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd dan Wakil Dekan III bapak Muhammad Husni Ritonga, MA.

Kemudian ucapan terima kasih kepada Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu bapak Dr. Syawaluddin Nasution, MA. Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Isna Asniza Elhaq M.Sos selaku Staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Secara khusus terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Soiman, MA dan Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, MA sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tidak lupa peneliti berterimakasih kepada pimpinan Yayasan Rumah Ummi Kecamatan Sei Kambing Medan Sunggal, para residen beserta pihak terkait yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Kemudian ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen-dosen yang telah banyak mendukung dan memotivasi, serta ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah membantu dalam bidang administrasi sehingga segala proses surat menyurat dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak perpustakaan UIN Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam hal peminjaman buku-buku berbagai bahan literatur. Kemudian terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga kita semua sukses dalam mencapai apa yang kita cita-citakan.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada para pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi peneliti. Aamiin.

Medan, 20 Juli 2019  
Penulis

Marwan Ali Shodikin  
NIM: 12154031



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Batasan Istilah .....	6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penyuluh Agama .....	10
1. Penyuluh Agama (Islam) .....	10
2. Pengertian Penyuluh .....	11
3. Fungsi Penyuluh.....	13
4. Teknik Penyuluhan .....	14
5. Metode Penyuluhan.....	22
B. Religiusitas.....	25
1. Pengertian Religiusitas.....	25
2. Dimensi dalam Religiusitas .....	26
3. Bentuk-bentuk Religiusitas .....	28
4. Meningkatkan Religiusitas.....	28
C. Residen.....	31
D. Kajian Terdahulu.....	31

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....36**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data .....	46

**BAB IV HASIL PENELITIAN .....47**

A. Upaya Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Para Residen.....	47
B. Hasil Upaya Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Residen.....	50
C. Hambatan yang dihadapi dalam Upaya Penyuluh Agama untuk Meningkatkan Religiusitas Residen.....	58

**BAB V PENUTUP .....60**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA .....62**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

A. Surat Pernyataan	
B. Daftar Wawancara	
C. Data Residen Tahun 2018/2019	
D. Profil Penyuluh Agama dan Residen	
E. Dokumentasi	
F. Surat Mohon Izin Riset	
G. Surat Keterangan Penelitian	
H. Daftar Riwayat Hidup	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.<sup>1</sup>

Terlepas dari manusia sebagai makhluk religius Allah juga menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna, diciptakan dengan akal, nafsu dan perasaan dengan adanya semua kelebihan itulah manusia dapat menjadiseseorang yang membangun dan memajukan peradaban dunia ataupun sebaliknya manusia juga dapat menghancurkannya. Secara fitrahnya manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan kebenaran. Tuhan menurunkan agama sebagai pedoman hidup umat manusia, yang segala sesuatunya telah diatur dalam kitabnya. Dimana ada suatu jaminan akhirat berupa surga dan neraka sebagai imbalan dari segala yang dilakukan.

Seseorang yang memahami dan mendalami isi religius kemungkinan besar enggan atau bahkan tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan diri

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : Suka Press, 2014), hlm. 267.

sendiri dan orang lain bahkan sampai melanggar aturan-aturan agama, apabila ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan itu disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang nilai religius yang diperolehnya baik dari orang tua maupun yang lainnya.<sup>2</sup>

Minimnya pengetahuan religiusitas seseorang akan sangat berpengaruh terhadap individu tersebut. Karena dengan diciptakannya akal, nafsu dan perasaan itu juga belum cukup, manusia butuh pemahaman tentang nilai religius, yang dapat membentengi diri dari sesuatu yang dilarang oleh agama dan hukum, karena minimnya pemahaman tentang nilai religius dapat mempengaruhi perilaku, sikap dan pola pikirannya baik remaja maupun orang dewasa. akibat minimnya pemahaman tentang nilai religius maka akan banyak remaja maupun orang dewasa yang terjerumus seperti: penyalahgunaan narkoba, heroin, sabu-sabu, ekstasi, ganja, dan obat-obatan lainnya. karena minimnya pemahaman tentang nilai religius sehingga tidak dapat membentengi diri dari sesuatu yang salah dimata agama dan hukum. Seseorang yang memakai narkoba perlu penanganan khusus untuk mengubah perilaku, sikap, dan pola pikir layaknya tidak memakai narkoba. Untuk itu rehabilitasi narkoba sangat berperan penting dalam membimbing pecandu dan penyalahgunaan narkoba. Seseorang pecandu narkoba perlu penanganan khusus untuk mengubah sikap, perilaku dan pola pikirnya layaknya seperti orang yang normal yang tidak menggunakan narkoba.

---

<sup>2</sup>Darajat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 481.

Rehabilitasi narkoba sangat penting dalam memberikan bimbingan terhadap pecandu narkoba, akibat dari penyalahgunaan narkoba. Karena rehabilitasi narkoba merupakan suatu lembaga yang menangani anak-anak, remaja dan orang dewasa agar mereka bisa kembali seperti semula hidup normal dengan mengutamakan proses perubahan perilaku, pola pikir menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan bisa menyesuaikan diri dengan baik di dalam lingkungan masyarakat.

Rehabilitasi narkoba ini lebih dikhususkan pada penyuluh agama, yang lebih kepada meningkatkan religiusitas, pengembalian kesadaran melalui kekuatan religi, memberikan pemahaman tentang yang ma'ruf dan yang munkar, memberikan pemahaman iman agar memiliki pondasi yang kuat di dalam jiwanya, menumbuhkan kembali sikap optimisme dengan harapan para pemakai, pecandu atau penyalahgunaan narkoba dapat sadar bahwa yang telah dilakukannya selama ini salah dan tidak mengulangi perilaku yang buruk yang mereka lakukan sebelumnya.

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

Dalam surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang agama hendaklah menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. seorang penyuluh agama dirasa perlu memberikan bimbingannya, karena manusia siapapun dia, pasti mempunyai masalah hanya saja tergantung dari orang itu sendiri bagaimana menerimanya, ada yang merasa masalahnya merupakan masalah berat, sehingga ia merasa menderita yang amat dalam sampai putus asa, tetapi ada juga yang lapang dan dipecahkan sendiri sehingga merasa puas dan selalu bahagia hidupnya. Keadaan demikian disebabkan orang tersebut selalu iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Esa. Dengan selalu berdoa dan berusaha serta selalu berupaya mendekatkan diri kepada

---

<sup>3</sup>Zuhairini, dKK, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 23.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Jakarta Timur, Akbar Media, 2015), hkn. 83.

Tuhan, akan timbul keyakinan bahwa pertolongan Nya akan senantiasa siap untuk dianugerahkan kepada siapa saja yang dekat dengan-Nya.<sup>5</sup>

Sosok seorang penyuluh agama sangat diperlukan dalam meningkatkan religiusitas yang dapat mengarahkan dan membimbing residen karena seorang penyuluh agama dapat mengembangkan dan membimbing apa yang terdapat pada diri tiap individu residen secara optimal yang sesuai dengan ajaran atau cara-cara yang terkandung di dalam Alquran agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi orang yang disekitarnya.

Dari penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik mengetahui upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas kepada residen mengingat sangatlah penting di zaman sekarang ini sosok seorang penyuluh agama dalam memberikan penerangan dan membimbing agar kehidupan para residen kedepannya menjadi lebih bermanfaat. Maka peneliti ingin mengangkat sebuah judul: *“Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi SEI KAMBING Medan Sunggal”*

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas secara umum masalah yang ingin diteliti adalah bagaimana upaya penyuluh Agama dalam meningkatkan religiusitas residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing, Medan Sunggal. Secara rinci, yaitu:

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

1. Bagaimana upaya penyuluh Agama dalam meningkatkan religiusitas residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing, Medan Sunggal ?
2. Apakah hasil upaya penyuluh Agama dapat meningkatkan religiusitas residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing, Medan Sunggal ?
3. Apa hambatan yang dihadapi dalam upaya penyuluh agama untuk meningkatkan religiusitas residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing, Medan Sunggal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui upaya penyuluh Agama dalam meningkatkan religiusitas residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing, Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui hasil upaya penyuluh dalam meningkatkan religiusitas residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing, Medan Sunggal.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam upaya agama dalam meningkatkan religiusitas residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing, Medan Sunggal.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah antara lain, yaitu:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyuluhan: proses, cara, perbuatan menyuluh penerangan, memberi penerangan, penunjuk jalan, orang yang



menyuluh penyuluhan atau kata lain dari kata dasar suluh yang berarti pemberi terang ditengah kegelapan.<sup>6</sup> Pada penelitian ini penyuluhan yang dimaksud adalah upaya penyuluh agama islam yang melibatkan Kementerian agama islam. Namun penulis terfokus kepada meningkatkan religiusitas para residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal.

2. Agama: adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan Islam,<sup>7</sup>
3. Religiusitas: adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suau agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>
4. Residen berarti seorang laki-laki atau perempuan yang belum atau yang sudah dewasa yang merupakan panggilan untuk orang-orang yang tinggal di lembaga rehabilitasi.<sup>9</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini ialah residen yang berada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi yang beralamatkan di Jl. Rajawali Simpang Kiwi No. 91 Kecamatan Medan Sunggal.

---

<sup>6</sup>KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016), hlm. 67.

<sup>7</sup>Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonsia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 18.

<sup>8</sup><https://www.kajianpustaka.com>. Di akses pada tanggal 19 juni 2019 pada pukul 14:33 WIB.

<sup>9</sup>Marsukhi, 2013, April, [Http://www.KamusLengkap.com/pengertianresiden.com](http://www.KamusLengkap.com/pengertianresiden.com). Di-akses pada tanggal 19 Juni 2019 pada pukul 11:40 WIB.

### **E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi mahasiswa UIN Sumatera Utara dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau sumber yang bermanfaat. Dalam manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat mengembangkan keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya, dan Ilmu Dakwah pada umumnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal.

### **F. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan pemahaman dalam penulisan skripsi maka penulis memberikan kerangka sistematika penulisan. dibagi dalam lima bab yang mana dalam setiap bab berisikan tentang penjelasan-penjelasan yang berguna dalam kerangka bahasan yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka meliputi Bimbingan Penyuluhan Islam, Bimbingan Konseling, Departemen Agama, Penelitian Kualitatif, Pedoman Skripsi, dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian, meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV, Hasil Penelitian, yang berkaitan dengan tentang bagaimana upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas residen, apa hasil upaya penyuluh agama dapat meningkatkan religiusitas residen, dan apa hambatan yang di hadapi dalam upaya penyuluh agama untuk meningkatkan religiusitas residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing, Medan Sunggal.

Bab V, Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu untuk disampaikan dalam skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluh Agama**

##### **1. Penyuluh Agama (Islam)**

Pengertian bimbingan dan penyuluh agama Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah swt, atau dengan kata lain penyuluh agama islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa mendatang supaya tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai religius (Islam).<sup>10</sup>

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan Menteri Negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur Negara: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 penyuluh agama adalah pegawai Negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan penyuluhan agama (Islam) dan

---

<sup>10</sup>Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),.hlm. 44.

pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.<sup>11</sup> nilai-nilai agama yang dianut klien merupakan satu hal yang perlu dipertimbangkan penyuluh dalam memberikan layanan penyuluhan, sebab terutama klien yang fanatik dengan ajaran agamanya mungkin sangat yakin dengan pemecahan masalah pribadinya melalui nilai-nilai ajaran agamanya.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Penyuluh

Penyuluh di Indonesia yang dimulai tahun 1960-an (disebut *Bimbingan dan Penyuluhan*, disingkat BP) dengan berorientasi pada wilayah persekolahan, terus bergerak ke arah kemandirian dan kemandirian penyuluh sebagai profesi. Tahun 1975 terbentuklah organisasi profesi BP dengan nama *Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia* (disingkat IPBI). Tahun 1990-an pengurus besar IPBI yang dengan serius memperjuangkan keberadaan pelayanan konseling mengusulkan kepada pemerintah agar istilah “Bimbingan dan Penyuluhan” diganti menjadi *Bimbingan dan Konseling* (disingkat BK). Usul ini disetujui melalui surat keputusan MENPAN Nomor 84 Tahun 1993. Di samping itu, pengurus IPBI juga mengusulkan agar petugas pelayanan BK di sekolah disebut *Konselor*, namun pada waktu itu usul ini belum bisa dikabulkan karena payung hukumnya belum ada.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), hlm. 5.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

<sup>13</sup>Prayitno, *Konseling Integritas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 66.

Istilah penyuluh berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologi berarti “*to give advice*”, yaitu memberi saran dan nasihat.<sup>14</sup> Disamping itu istilah penyuluhan selalu dirangkaikan dengan istilah bimbingan. Hal itu disebabkan karena bimbingan dan penyuluhan itu merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, dan konseling juga merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Istilah penyuluh secara umum dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, yang diambil dari kata suluh yang berarti obor dan berfungsi sebagai penerangan. Sebenarnya arti penyuluh dalam pemakaian sehari-hari ini sangat sempit bahkan ditinjau dari aktivitas pelaksanaannya. Istilah penyuluh secara umum, sebenarnya terkait pada proses pemberian bantuan baik kepada individu maupun kelompok dengan menggunakan metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat *preventif*, *kuratif* maupun *development*.<sup>15</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan “penyuluhan” di sini adalah sesuatu yang sama artinya dengan konseling. Istilah mana yang dipakai, penyuluhan atau konseling, memang masih menjadi bahan ketidak sesuaian di antara berbagai pihak, baik mereka yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam profesi bimbingan dan konseling itu sendiri. Istilah mana yang sebaiknya dipakai, penyuluhan atau konseling? Apabila profesi bimbingan dan konseling akan ditegakkan secara kukuh, maka kesatuan istilah yang dipakai semua pihak yang bergerak dalam profesi

---

<sup>14</sup> Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 9.

<sup>15</sup> Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Perwira, 2000), hlm. 2-3.

tersebut, harus dimantapkan. Apabila profesi bimbingan dan konseling hendak ditawarkan secara jelas kepada masyarakat luas, maka satu istilah untuk satu pengertian yang amat pokok harus dipakai, sehingga masyarakat tidak menjadi ragu maupun menjadi salah paham. istilah penyuluhan memang secara historis telah dipakai sejak tahun 1960-an, yaitu tahun-tahun awal dimulainya gerakan bimbingan di Indonesia dan istilah ini dipakai terus sampai sekarang.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi Penyuluh

Penggunaan istilah penyuluhan dalam arti “konseling” dan penyuluhan dalam arti “pembinaan masyarakat” seolah-olah berlomba dan saling mempertahankan keberadaan masing-masing. Dalam “perlombaan” ini dapat dimengerti bahwa penyuluhan dalam arti yang kedua lebih memperoleh pasaran, dalam arti konseling makin tertinggal dan terkungkung dalam lingkungannya sendiri, khususnya lingkungan yayasan. Dalam keadaan seperti ini dikhawatirkan pengertian penyuluhan dalam arti konseling makin luntur atau mungkin tidak dikenal di satu pihak, dan di pihak lain penggunaan penyuluhan dalam arti yang lainnya makin meluas dan sama sekali tidak dapat dibendung.<sup>17</sup>

Menurut Prayitno, membicarakan fungsi bimbingan dan penyuluhan berarti mengetahui kegunaan ataupun manfaat dan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui diselenggarakannya pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan itu. Ada empat fungsi yang dikemukakan oleh prayitno dan Erman Amti, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>*Ibid.*,

<sup>17</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 107.

- a) Fungsi pemahaman, upaya memahami klien dengan segala permasalahannya termasuk lingkungan klien.
- b) Fungsi pencegahan, upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kerugian atau kesulitan sebelum terjadi.
- c) Fungsi pengentasan, upaya menyelesaikan permasalahan individu yang berbeda dan bersifat unik, situasional dan kondisional.
- d) Fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan, memelihara tidak sekedar mempertahankan, melainkan berupaya untuk lebih baik.

Semua fungsi yang dikemukakan oleh para ahli di atas sejalan dengan konsep Islam. Misalnya tentang pemahaman Sayyidina Ali bin Abi Thalib dalam sebuah katanya yang bijaksana mengatakan: “*man ‘arafa nafsahu faqad ‘arafa rabbahul*”. kata ‘*arafa*’ bermakna mengenal dan memahami. Paham akan membuat orang mengerti dengan diri dan fenomena alam ini. Ujungnya akan lahir keimanan yang hakiki yang bersifat instrinsik.<sup>18</sup>

#### 4. Teknik Penyuluhan

Dalam langkah diagnose/pengumpulan data menggunakan teknik atau metode seperti observasi, wawancara, kuisioner dan lain-lain, maka dalam pelaksanaan penyuluhan digunakan teknik-teknik:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien* ( Jakarta : Kementerian Agama Ri, 2012), hlm 69.

<sup>19</sup> As’ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), hlm. 55.



a) *Home room program*

Dalam program *home room* ini diusahakan adanya suatu pertemuan dengan sejumlah klien kalau disekolah misalnya pertemuan antara pembimbing dengan klien di luar jam pelajarannya. Dalam pertemuan tadi diusahakan terciptanya situasi yang begitu menyenangkan dan membuat anak merasa bebas sehingga mereka merasa berada dalam situasi di rumah mereka masing-masing. Karyawisata

Fungsi karyawisata ialah dengan adanya rekreasi ini individu akan mempunyai kesempatan yang rileks dan dapat mengendorkan syaraf-syaraf yang tegang, dengan demikian mereka dapat melupakan keruwetan-keruwetan, kekalutan-kekalutan didalam jiwanya, sehingga dengan demikian akan dapat mengurangi tekanan psikis dalam hidupnya.

b) *Diskusi kelompok*

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana dapat secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan usul-usulnya, mengutarakan ide-idenya, mengutarakan saran-sarannya dan saling menanggapi di antara satu dengan yang lain, dalam rangka pemecahan problema yang sedang mereka hadapi.<sup>20</sup>

c) *Kerja kelompok*

Kerja kelompok yang kadang-kadang disebut dengan kelompok bekerja ini merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Teknik ini memberi kesempatan bagi individu-individu yang dibimbing untuk dapat me-

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 58.

rencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dalam suatu kelompok.<sup>21</sup>

d) Organisasi

Organisasi dimaksud adalah perkumpulan baik yang ada didalam yayasan atau di luar yayasan. Organisasi dapat dimanfaatkan sebagai suatu teknik dalam pelaksanaan bimbingan. Melalui organisasi ini banyak masalah-masalah yang sifatnya individual ataupun kelompok dapat terpecahkan. dalam organisasi individu dapat mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan di samping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

e) Sociodrama

Sociodrama adalah suatu teknik dalam bimbingan, untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peranan. Dalam hal ini individu memerankan suatu peranan tertentu dari suatu gambaran situasi sosial yang sedang mereka hadapi.

f) Psikodrama

Dalam psikodrama ini berlainan dengan sociodrama. Dalam sociodrama, kegiatan dilakukan untuk mencari pemecahan masalah individu dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial. Akan tetapi dalam psikodrama dimaksudkan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 61.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

g) Remedial teaching

Remedial teaching ialah suatu bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang sedang mereka hadapi. Dalam remedial teaching ini pembimbing membantu individu agar supaya mereka mencapai prestasi yang lebih baik dalam pembelajarannya.

h) Bimbingan dengan melalui permainan

Teknik bimbingan ini diberikan pada individu yang biasanya masih dalam usia kanak-kanak. Permainan sebagai suatu objek pengganti untuk melampiaskan ketegangan-ketegangan psikis dari individu. Dengan permainan tersebut individu dapat menyalurkan, melampiaskan ketegangan-ketegangan psikis individu. Dengan permainan tersebut individu dapat menyalurkan, melampiaskan ketegangan-ketegangan emosinya.<sup>23</sup>

**a. Teknik Penyuluhan**

Penyuluhan dalam pelayanan pada beberapa macam bentuk yaitu:

1. Penyuluhan langsung<sup>24</sup>

Penyuluhan dengan pelayanan dalam bentuk *penyuluhan langsung* ini, dalam aktifitasnya penyuluh yang paling berperan dari pada klien. Penyuluh berusaha mengarahkan klien berdasarkan pada masalah-masalah yang

---

<sup>23</sup>*ibid.*, hlm. 67.

<sup>24</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 108.

dihadapinya. Cara pelayanan ini mungkin merupakan cara yang mudah untuk dilakukan. Dengan model kesediaan untuk menolong dan perhatian serta kasih sayang yang penuh terhadap klien, sehingga penyuluh dapat memberikan bantuan yang mungkin berdasar pada kesimpulan-kesimpulan yang dilakukan oleh orang lain, misalnya dari segi psikolog tentang problema dan latar belakangnya dari klien, penyuluh dapat memberikan saran-sarannya.

Dalam pelayanan *penyuluhan langsung* ini betul-betul dibutuhkan suatu kewibawaan dari seorang penyuluh dan sikap penyuluh yang selalu mengundang sikap kepercayaan secara penuh dari klien serta kemampuan yang cukup untuk cepat menangkap dan mengadakan suatu interpretasi terhadap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi klien.

## 2. Penyuluhan tidak langsung<sup>25</sup>

Penyuluhan dengan pelayanan dalam bentuk penyuluhan tidak langsung ini ialah suatu penyuluhan dimana klien-lah yang paling memegang peranan segala aktifitas didalamnya. Dalam hal ini penyuluh seolah-olah pasif dalam pelaksanaan interview-nya akan tetapi penyuluh dituntut untuk selalu mengerti tentang emosi-emosi dari klien. Pengertian akan emosi dari klien ini adalah merupakan suatu kunci keberhasilan dari pelaksanaan dari penyuluhan itu. Klien dalam hal ini mengutarakan apa saja yang tersimpul didalam hatinya atau menguras apa saja problem-problem yang merupakan konflik pribadinya.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 119.

Dalam hal ini penyuluh tidak boleh mengejek, memberikan dorongan dan saran-saran yang sifatnya mengadakan suatu intervensi di dalam proses berfikir klien, tetapi disini konselor dituntut perhatian, penerimaan dan pengertian yang mendalam serta ikut merasakan dan menjelaskan tentang perasaan-perasaan klien.

### 3. Penyuluhan Pilihan<sup>26</sup>

Teknik penyuluhan dalam bentuk elektif penyuluhan ini berlainan dengan direktif penyuluhan dimana aktivitasnya selalu ada pada penyuluh, dan non direktif penyuluh yang aktivitas serta tanggung jawab selalu ada pada klien. Bentuk ini lebih fleksibel dari kedua bentuk tersebut tadi, dalam elektif penyuluhan ini mungkin penyuluh suatu waktu menggunakan cara seperti cara pada direktif penyuluhan, atau sekali waktu menggunakan cara non direktif penyuluhan, ini tergantung pada situasinya.

#### **b. Teknik Penyuluhan Praktis**

Analisis teknik penyuluhan praktis terdiri dari lima unsur : 1) Penyuluh, 2) Khalayak, 3) Metode, 4) Materi, 5) Media.

#### 1. Penyuluh:<sup>27</sup>

- a) Orang yang menjadi ujung tombak penyampaian informasi (narasumber, penceramah).

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

<sup>27</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 54.

- b) Menguasai hal-hal substansi dan teknis penyuluhan : substansi terutama materi dan metode penyuluhan, dan teknis terutama keterampilan penyampaian pesan dalam berbagai situasi dan kondisi.
- c) Menguasai retorika.
- d) Menyiapkan hal yang terkait dengan penyuluhan (konsep, media yang diperlukan).
- e) Dapat menganalisis medan, situasi dan khalayak.
- f) Menjaga kondisi dan penampilan.
- g) Memperhitungkan jarak tempuh.
- h) Konfirmasi-informasi.
- i) Perhatikan hal di halaman berikut ini:

No	Persiapan Awal	Pelaksanaan
A	Tanyakan judul dan topik	Sinkronkan dengan situasi
B	Kondisi khalayak	Tanya pada sebagian peserta
C	Waktu	Ukur yang realistis
D	Tempat/ alternatif	Lihat kenyataan
E	Alat bantu yang dibawa/ tersedia	Kemungkinan pemasangan/ tidak
F	Permintaan-permintaan	Ukur mana yang mungkin
G	Narasumber lain ada/ tidak	Ukur sinkronisasi dengan konsep anda

H	Giliran bicara beberapa	Tentukan dari mana mulai bicara
I	Sediakan stok konsep-darurat	Ukur mana yang mungkin

## 2. Khalayak:<sup>28</sup>

- a) Tanyakan kondisi objektif khalayak dari sisi: sosial, ekonomi, pendidikan, agama, dan lain-lain yang terpenting tanyakan hal mana yang boleh dibicarakan dan mana yang tidak.
- b) Hati-hati dengan masukan pihak penyelenggara tentang khalayak.
- c) Menyatukan judul yang diminta panitia dengan kondisi objektif masyarakat.
- d) Di lapangan ukur konsep yang telah disiapkan dengan waktu dan kenyataan khalayak.

## 3. Metode:

Untuk penyuluhan dalam arti memberi penerangan metodenya relatif sederhana, yaitu cukup dengan metode ceramah mungkin dengan dialog dan Tanya jawab. Untuk menguasai metode ceramah harus dikuasai disiplin ilmu retorika.

## 4. Media:

- a) Tradisional: mimbar tempat bicara, meja, lesehan, alam terbuka, dan lain-lain.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

- b) Non-tradisional media masa, media elektronik.
- c) Pelajari berbagai jenis media dengan efek dan penggunaannya.
- d) Jika dengan pameran siapkan media dan bahan pameran

#### 5. Materi:<sup>29</sup>

Materi harus disiapkan dalam berbagai bentuk sesuai permintaan dan kapasitas kemampuan anda, bentuk materi biasanya :

- a) Konsep untuk pegangan sendiri dari yang lengkap hingga yang tersingkat ( naskah emergency).
- b) Paper atau makalah jika diminta.
- c) Buat bahanyang jelas, mudah terbaca, mudah diuraikan.
- d) Jika menggunakan komputer atau peralatan elektronik lain siapkan perangkatnya secara lengkap.

### 5. Metode Penyuluhan

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 56.

<sup>30</sup>Muhammad Munir, dkk. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6.



a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik, agar peserta didik berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran.<sup>31</sup>

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah dari pendidik ke peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan peserta didik.<sup>32</sup>

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode diskusi juga merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.<sup>33</sup>

d. Metode Pemberi Tugas

---

<sup>31</sup> Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 140.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*, 146.

Metode pemberian tugas diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok atau secara perorangan. Topik bahasan yang ditugaskan kepada peserta didik merupakan topik bahasan yang telah dibicarakan di ruangan sebagai tindak lanjut pendidik menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan atau meningkatkan keefektifan metode ceramah.<sup>34</sup>

e. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Mengajar dengan simulasi objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, tetapi kegiatan mengajar yang bersifat berpura-pura. Ada beberapa jenis model simulasi diantaranya adalah bermain peran, sosiodrama, permainan simulasi dan sebagainya. Simulasi ini lebih menitikberatkan pada tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang atau peristiwa tersebut bermakna bagi kehidupan sekarang.<sup>35</sup>

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau dengan melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat dipergunakan pada semua mata pelajaran, diartikan

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, 149.

<sup>35</sup>*Ibid.*, 151.

sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur dan pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda asli atau tiruannya sebagai sumber belajar.<sup>36</sup>

## **B. Religiusitas**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Religius diartikan sebagai suatu kumpulan tradisi kumulatif dimana semua pengalaman religius dari masa lampau dipadatkan dan diendapkan ke dalam seluruh sistem bentuk ekspresi tradisional yang bersifat kebudayaan. Religi yang demikian itu dapat menyalurkan dan mengarahkan seluruh cinta dan keinginan seseorang untuk berpartisipasi terhadap yang Ilahi.<sup>37</sup>

Istilah nilai keberagamaan merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: *nilai* dan *keberagamaan*. Menurut Rokeach bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, 153.

<sup>37</sup>Agus Cremers, *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan* (Yogyakarta: Kasinus, 1995), hlm. 47.

Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>38</sup>

Keberagamaan atau religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, sholat, mengaji, bersedekah, puasa, tapi juga melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan religius.<sup>39</sup>

## **2. Dimensi Dalam Religiusitas**

Menurut Glock & Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konskunsial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Asmaun sahlani, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, ( Malang : Uin-Maliki Press, 2012), hlm. 38.

<sup>39</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

- a. Dimensi keyakinan, berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik Agama, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya praktik-praktik agama ini terdiri dari dua hal penting, yaitu:
- c. Dimensi pengalaman atau pengkhayatan (*eksperiensial*), dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir.
- d. Dimensi pengalaman, konsekuensi komitmen beragama berlainan dari keempat dimensi yang dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, pengetahuan seseorang dari hari ke hari.
- e. Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi.

*Profile of Religious Struktore* itu tentunya menggambarkan personalita seseorang manusia yang merupakan internalisasi nilai-nilai religiusitas secara utuh,

yang diperoleh dari hasil-hasil sosialisasi nilai-nilai religius itu di sepanjang kehidupannya.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang religius harusnya memiliki kepribadian dan perbuatan yang baik, yang akan nampak dari pengetahuan, tutur kata dan perbuatannya. Dalam hal ini penulis membatasi penelitiannya dalam dimensi praktik dan pengamalan agama. Seperti melakukan ibadah sholat dan membaca Alquran atau membaca kitab agama masing-masing serta akhlak.

### **3. Bentuk-bentuk Religiusitas**

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi empat kegiatan yaitu:

- 1.) Kegiatan yang mengarah kepada suasana keagamaan .
- 2.) Pelaksanaan ibadah bersama.
- 3.) Bimbingan konsultasi.
- 4.) Pelayanan sosial keagamaan.<sup>42</sup>

Pelaksanaan penyuluhan agama ini menuntut bukti atau karya nyata dan keterlibatan penyuluh terhadap objek dakwah untuk merumuskan jawaban tersebut dalam bentuk kegiatan. Dengan demikian manfaat dari aktivitas penyuluhan agama dapat dirasakan secara langsung. Jadi residen tidak hanya dijadikan objek namun juga subjek, karena pada dasarnya residen merupakan orang yang akan merasakan manfaatnya.

---

<sup>41</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 27.

<sup>42</sup> Depag RI, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, (Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1997), hlm. 25.

#### 4. Meningkatkan Religiusitas

Istilah meningkatkan religiusitas adalah meningkatkan rasa keagamaan residen khususnya dalam dimensi praktik dan pengamalan agama seperti, kebiasaan membaca Alquran, sholat, dan akhlak atau sopan santun. Dengan begitu residen memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama.

Religiusitas seringkali disebut sebagai rasa agama. menurut W.H Clark rasa agama merupakan suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada dzat pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan asas taat aturan-Nya. Dari pengertian tersebut maka rasa agama terkandung didalamnya dorongan moral dan dorongan ketuhanan. Rasa agama memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan dan berkembang jika dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Mangunwijaya menganggap bahwa religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu didalam hati, getaran hati nurani pribadi, dan sikap personal. Hal serupa juga diungkapkan oleh Glock dan Stark yang mengatakan bahwa religiusitas merupakan sikap keberagaman yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.<sup>43</sup>

Religiusitas merupakan suatu ekspresi religius yang ditampilkan. Menurut Bustanudin Agus dalam bukunya yang berjudul Agama dalam kehidupan manusia dikatakan bahwa, ekspresi religius ditemukan dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, hukum dan sebagainya. Tidak ada aspek kebudayaan lain dari

---

<sup>43</sup>Mangunwijaya, Y. B., *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 8.

agama yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dalam kehidupan manusia.<sup>44</sup>

Dalam religiusitas Agama Islam, terdapat dimensi yang sangat krusial selain dimensi religiusitas ibadah madhah kepada Allah Swt. Dimensi itu adalah dimensi dalam upaya peningkatan religiusitas melalui membaca Alquran sebagai wahyu sekaligus pedoman menjalani kehidupan sehari-hari. Upaya peningkatan religiusitas melalui membaca Alquran ini menjadi sangat penting dalam agama islam, mengingat Alquran ini menjadi sangat penting dalam agama islam, mengingat Alquran adalah tonggak dari segala bentuk pedoman dan aturan dalam beragama islam.

Allah Swt menegaskan kepada kita semua bahwa orang yang berpaling dari Alquran akan memikul dosa yang besar di hari kiamat dan akan kekal dalam keadaan itu. Betapa hebat azab yang diberikan pada orang yang berpaling dari Alquran. Allah Swt maha pengasih, penyayang dan pemaaf, namun Allah Swt. Dalam ayat lain Allah juga menegaskan tentang pentingnya Alquran dalam kehidupan umat islam sehari-hari, dan betapa meruginya orang-orang yang buta huruf dan tidak bisa membaca Alquran yang hanya bisa mengira-ngira dan menduga-duga tentang hakikat kehidupan dan ibadah yang sesungguhnya dalam kehidupan ini.

Namun demikian, Alquran tidak seperti koran, novel atau buku komik yang demikian mudah untuk dibaca dan dicerna. Alquran adalah kalamullah yang pembelajarannya dilakukan secara bertahap dengan berbagai metode pembelajaran yang beragam. Demikian mulianya Alquran sehingga ketika membacanya, pembaca harus benar dan fasih, mulai dari qiroat.

---

<sup>44</sup>Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 6.



### C. Residen

#### Pengertian Residen

Residen dapat diartikan tempat tinggal, tempat kediaman.<sup>45</sup> Residen dapat dikatakan sebagai sebutan untuk seseorang yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial dengan metode Therapeutic Community di Yayasan Rehabilitasi Narkoba.<sup>46</sup> Yayasan Rehabilitasi Narkoba yang dimaksud merupakan rehabilitasi milik pemerintah, swasta, maupun masyarakat.

### D. Kajian Terdahulu

Untuk melengkapi data penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa kajian terdahulu yang memiliki objek kajian yang sama dengan peneliti. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan sudut pandang peneliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa kajian terdahulu yang peneliti cantumkan sebagai berikut:

1. Hasbi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “Metode Pembinaan Agama Islam Bagi Mantan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetira Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber Utama penelitian ini adalah ketua Panti

---

<sup>45</sup> *Ibid*, <https://www.kajianpustaka.com>. Di akses pada tanggal 19 juni 2019 pada pukul 14:33 WIB.

<sup>46</sup> *Ibid*, Marsukhi, 2013, April, [Http://www.KamusLengkap.com/pengertianresiden.com](http://www.KamusLengkap.com/pengertianresiden.com). Di-akses pada tanggal 19 Juni 2019 pada pukul 11:40 WIB.

Rehabilitas Pondok Tertirah Dzikir selaku guru utama pembinaan agama Islam, selain para mantan pecandu narkoba. Proses penyajian data dilakukan dengan pendekatan diskriptif naturalistik, yakni memaparkan berbagai kondisi obyektif yang ditemukan di lapangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi mantan pecandu narkoba. Kegiatan yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Pondok Tertirah Dzikir melalui tiga tahapan, *Pertama*, pra-pembinaan: *Kedua*, pembinaan agama yang terdiri dari dzikir, shalat, puasa, dll sebagainya: *Ketiga*, pembinaan pasca sembuh. Pembinaan yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Pondok Tertirah Dzikir cukup baik, mampu mengubah pola hidup para klien kearah yang lebih positif dengan bukti mereka bisa kembali menjadi manusia yang berfungsi kembali kemasyarakat.<sup>47</sup>

*pertama* menggunakan penelitian metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hal tersebut sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi kegiatannya yang berbeda. Penelitian yang pertama lebih maksimal dalam memberikan bimbingan agama Islam mulai dari pra-pembinaan, kegiatan pembinaan, dan pasca-pembinaan. Sedangkan hasil penelitian, peneliti masih sederhana dalam proses pembinaan atau bimbingan.

2. Nurul Restiana, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan

---

<sup>47</sup>Hasbi, Skripsi: *Metode Pembinaan Agama Islam Bagi Mantan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tertirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2013), hlm 34.

judul: “Metode *Theraputic community* bagi pecandu narkoba di panti sosial Pamardi Putra Yogyakarta.” Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuannya untuk mengetahui penerapan metode *Theraputic community* serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Theraputic community*. Subjek penelitian ini yaitu 3 orang konselor *Theraputic community* dan 3 residen PSPP. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Theraputic community* dilaksanakan secara terpadu (*one stop center*), meliputi: 1) tahap persiapan. 2) tahap pelaksanaan meliputi tahap rawatan utama (*primary stage*) dan tahap resosialisasi (*re-entry stage*). 3) tahap pembinaan lanjut (*aftercare*). Secara teknis, penerapan metode *Theraputic community* dilakukan dengan program individual dan kelompok. Kelebihan metode *Theraputic community* dari segi metodenya mampu merubah aspek kognitif, afektif, sikap dan perilaku serta spritual residen menjadi lebih baik. Selain itu *Theraputic community* merupakan *base on knowledge*. Kemudian dari segi terapis yaitu jumlah terapis dan konselor yang seimbang dengan jumlah residen, tenaga berpengalaman dan profesional.

**Keywords:** Metode *Theraputic community* pecandu narkoba, penyalahgunaan narkoba.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Nurul Restiana, *Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2015), hlm 35.

*Kedua*, menggunakan pendekatan deskriptif, dalam hal ini ada perbedaan dengan metode penelitian peneliti. Namun dari segi teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam peneliti kedua ini, objek peneliti ialah menggunakan *Therapeutic Community* sama halnya dengan tempat peneliti meneliti hanya saja peneliti di sini hanya meneliti upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen. Sementara penelitian kedua ini lebih berfokus pada pembinaan dengan menggunakan *Therapeutic Community*.

3. Mela Silviana, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul: “Dampak Penyuluhan Agama Islam dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residen dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba Di Balai Besar BNN Lido Bogor Jawa Barat”. Penyuluhan agama Islam merupakan bentuk kegiatan atau penyampaian pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu informasi yang dikumpulkan, dideskripsikan berdasarkan ungkapan, cara berfikir, pandangan, dan interpretasi para informan. Penelitian dilaksanakan di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor, Jawa Barat. Salah satu bentuk penyuluhan agama Islam adalah bimbingan agama Islam dengan pendekatan
-

kelompok, yaitu adanya unit religi. Hasil penelitian ini adalah terbukti adanya dampak bimbingan. Dampak bimbingan agama Islam terhadap residen dengan pendekatan berbasis kelompok adalah sekitar 80% residen sudah mulai sehat secara fisik, mental spritual, fisikis dan sosial. Beberapa masih kembali ke proses rehabilitasi karena masih menggunakan narkoba. Peneliti berkesimpulan bahwa adanya faktor dukungan sosial ketika kembali ke masyarakat penting di perhatikan pasca rehabilitasi, karena itu peneliti menyarankan bimbingan penyuluhan agama Islam dengan pendekatan berbasis kelompok lebih di tekankan pada aspek bagaimana residen mampu beradaptasi pada tantangan hidup dan lingkungan sosial yang ada di masyarakat. Program *family Outing* menjadi alternatif penanganan residen dalam penguatan ketahanan sosial dalam kehidupan sosial residen.<sup>49</sup>

*Ketiga*, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT, sama halnya dengan yang peniliti lakukan, namun perbedaannya ialah peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penilaian ketiga ini memiliki tingkat keberhasilan pembinaan mencapai 80% sedangkan peneliti mencapai keberhasilan 99%.

---

<sup>49</sup>Mela Silviana M, *Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residence Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba Di Balai Besar BNN Lido Bogor Jawa Barat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Pess, 2015),hlm 36.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pofil Yayasan Rumah Ummi adalah sebagai berikut:

###### **1. Berdirinya Rumah Ummi**

Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi didirikan pada tanggal 01 Mei 2015 di Medan. Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi terletak di Jalan Rajawali Simpang Kiwi No. 91 Medan Sunggal, Sumatera Utara. Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi terdaftar di Kemenkumham RI No. : AHU-0007286.AH.01.04 Tahun 2015, Dinas Sosial Tenaga Kerja No. : 433.3/3140/DSTKM/2015 dan Akte Notaris : 01 Tanggal 09 Mei 2015 Notaris Fenty Iska, S.H di Medan.

###### **2. Tujuan, Visi dan Misi**

Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi bertujuan untuk merehabilitasi serta memperbaiki mental para penyalahgunaan narkoba sehingga dapat bermanfaat dan diterima oleh masyarakat luas.

Visi: Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi ini didirikan adalah menjadikan para pecandu narkoba agar dapat pulih dan diterima kembali di masyarakat.

Misi: Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi memiliki misi:

- a) Memberikan pelayanan dan kenyamanan yang terbaik dengan berbagai fasilitas pendukung.

- b) Membangun kembali kepercayaan diri para pelaku penyalahgunaan narkoba melalui program-program pembelajaran *Therapeutic community* serta pelatihan.

### 3. Alamat Email Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

Alamat email Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi adalah [rumah.ummi15@gmail.com](mailto:rumah.ummi15@gmail.com) dan website Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi <https://rumahummiblog.wordpress.com>.

### 4. Program dan Periode Rawatan

Program yang di gunakan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi mengadopsi program *Therapeutic Community* yakni sekelompok orang yang mempunyai masalah yang sama, mereka berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri. Dan periode rawatan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi adalah selama 4 Bulan ada juga yang sampai 6 Bulan.

### 5. Intervensi Layanan

Intervensi layanan yang diberikan kepada residen Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi antara lain:

- a) Asesmen
- b) Konseling Individu
- c) Konseling Kelompok
- d) Pemeriksaan Kesehatan
- e) Test urin dengan rapid test

- f) Bimbingan rohani
- g) Seminar/ Edukasi
- h) Hipnoterapi
- i) Olahraga
- j) Rekreasional

#### 6. kapasitas Layanan

Kapasitas daya tampung residen di Yayasan Rumah Ummi sebanyak 30 Orang residen.

##### a) Bentuk Layanan

Adapun jenis layanan yang kami berikan untuk pemenuhan kebutuhan para residen di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi menggunakan layanan Rawat Inap.

##### b) Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah SDM yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi sebanyak 14 orang sebagai berikut:

NO.	Nama	Jabatan
1.	Nasrullah	Ketua
2.	Bro Erianto	Program Manager
3.	Sis Suci	Admin
4.	Bro Candra	Konselor
5.	Bro Rafly	Konselor
6.	Bro Nainggolan	Konselor



7.	Sis Anna	Konselor
8.	Sis Multazimah	Konselor
9.	Sis Gloriam	Konselor
10.	Sis Ayi	Konselor
11.	Bro Yogie. S	Konselor
12.	Bro Zuhdi	Konselor
13.	Bro Fadly	Konselor
14.	Bro Oki	Konselor

c) Bentuk Layanan

Adapun bentuk layanan yang diberikan untuk pemenuhan kebutuhan para residen di Rumah Ummi antara lain:

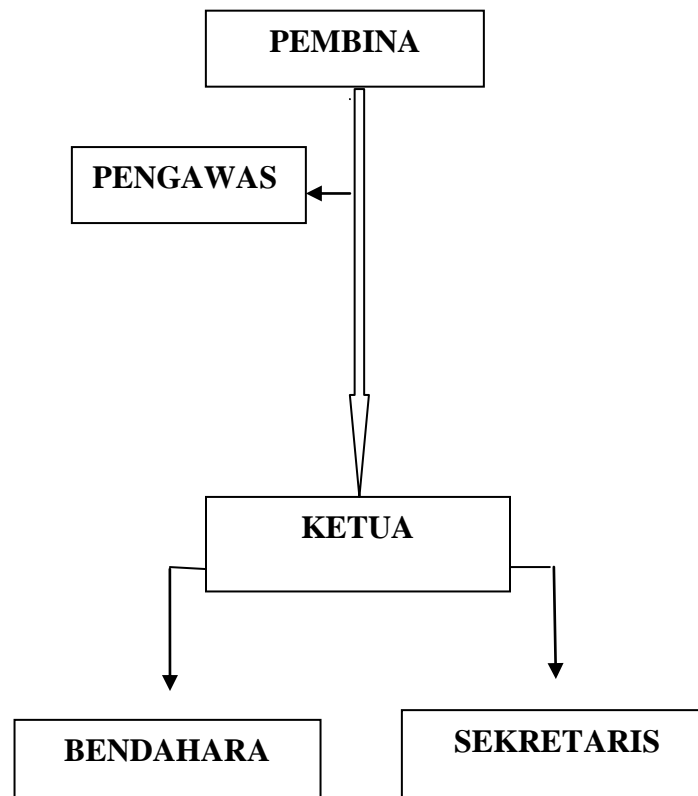
- Pemenuhan kebutuhan permakanan
- Pemberian obat-obatan
- Pemeriksaan Kesehatan
- Pemenuhan perlengkapan mandi dan cuci
- Layanan TC (*therapeutic community*) dan keagamaan
- Layanan rujukan
- Layanan Hipnoterapi
- Layanan konsultasi psikolog (*tentative*)

## d) Fasilitas di Rumah Ummi

Rumah Ummi memiliki fasilitas antara lain:

NO	FASILITAS	JUMLAH
1.	Kamar tidur	4 unit
2.	Kamar mandi	4 unit
3.	Ruang kantor	1 unit
4.	Ruang belajar	1 unit
5.	Ruang konseling	1 unit
6.	Ruang olahraga	1 unit
7.	Ruang dapur	1 unit
8.	Ruang detox	1 unit

Adapun struktur kepengurusan Yayasan Rumah Ummi adalah sebagai berikut:



Ada tiga unsur penting yang perlu di-pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>50</sup> Adapun yang menjadi latar penelitian ini adalah (Panti Rehabilitasi Yayasan Rumah Umami) yang beralamat di Jl. Kiwi, Sei Kambing, Medan Sunggal, Sumatera Utara.

Sedangkan waktu penelitian ini dirancang dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Survei Lokasi Penelitian yang dimulai pada bulan Oktober 2018.
2. Berlanjut pada bulan Februari 2019 s/d bulan Maret 2019 penyusunan proposal penelitian.
3. Penelitian lapangan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>51</sup>

Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996), hlm. 43.

<sup>51</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995), hlm. 11.

<sup>52</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: BumiAksara, 2007), hlm. 14.

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tingkat kritisisme yang lebih dalam semua proses penelitian, terlebih lagi penelitian kualitatif dimana membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.<sup>53</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber Data Primer adalah data pokok yang diperoleh dari informan melalui hasil wawancara, khususnya yang berkaitan dengan upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat serta valid dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan informan kunci yang dianggap akurat serta valid dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **1. Sumber Data Primer**

Beberapa yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini salah satu pengurus Panti Rehabilitasi Yayasan Rumah Ummi.

##### **a). Sumber Data Utama ialah:**

1. Pak Nasrullah (Ketua Yayasan)
2. Pak Candra Kirana
3. Pak Yogi
4. Pak Fadli

---

<sup>53</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 5.

b.) Sumber Data Kunci:

1. Ustad Suriadi (Penyuluh Agama)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah dapat diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen pendukung, seperti program, dan hal lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung validya data penelitian. Sumber data sekunder didapat oleh peneliti melalui sumber bacaan dan dari beberapa sumber lainnya yang membahas tentang judul penelitian, peneliti menggunakan data sekunder ini guna memperkuat hasil serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.<sup>54</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dimana pewawancara tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah diformalkan.

---

<sup>54</sup>Rosyad Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 29.

### 3. Wawancara non terstruktur

Wawancara non terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap wajah antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Konsep wawancara peneliti disini adalah wawancara semi terstruktur yang yaitu wawancara dimana pewawancara tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah diformalkan namun dilakukan secara mendalam yang mencakup dengan judul penelitian yang menjadi sumber dari peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data-data mengenai upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal.

### 4. Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indramata sebagai alat bantu utamanya. Dalam hal ini peneliti harus melihat atau memantau pelaksanaan penyuluh Agama secara langsung dengan mengobservasikan ke-lokasi penelitian.<sup>55</sup> Dalam hal ini yang diamati adalah bagaimana kondisi Yayasan Rumah Ummi, staf, residen, fasilitas, struktur kepengurusan, dan agenda-agenda yang ada di Yayasan

---

<sup>55</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 111.

Rumah Ummi. Selain itu, dalam rangka observasi ini peneliti juga memperkenalkan diri dan diskusi ringan dengan staf dan para residen yang berada di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal.

#### 5. Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, piagam, notulen rapat agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan masalah yang dihadapi Kementerian Agama dalam melakukan penyuluhan terhadap para residen.<sup>56</sup>

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

#### 1. Reduksi Data.

Reduksi data yang dimaksud disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis dilapangan.<sup>57</sup> Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 126.

<sup>57</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247.

telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

## 2. Display Data.

Peneliti akan mengelompokkan data yang sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.<sup>58</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memaknai data yang diperoleh dalam penelitian. Sedangkan verifikasi adalah sebuah proses untuk menghasilkan pengumpulan dan pengolahan data melalui triangulasi. Disamping itu peneliti juga menganalisa data menggunakan metode-metode deskriptif, yaitu metode analisa data yang menggambarkan fenomena-fenomena, kondisi dan sasaran penelitian secara apa adanya dan sejauh mana peneliti peroleh dilapangan maupun dari data yang ada.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Abdullah, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2014*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm. 34.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 5.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Upaya Penyulu Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Residen**

Metode penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen ialah metode ceramah yang dilakukan secara langsung dan secara kelompok (*Group Teaching*) pelaksanaan ceramah disampaikan oleh seorang penyulu agama yang lebih akrab di panggil Ustad. Ustad Suriadi menjadi tenaga penyuluh agama di Yayasan Rumah Ummi sudah berjalan kurang lebih 3 tahun.<sup>60</sup>

Materi yang telah disampaikan Ustad Suriadi setiap pelaksanaan penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen ini sangat berbeda-beda setiap pertemuannya, adapun beberapa yang telah disampaikan ialah sebagai berikut:

1. Taubat
2. Makna iman
3. Arti kehidupan
4. Kematian dan kiamat
5. Tanggung jawab
6. Bahaya narkoba bagi kesehatan
7. Akhlak dan Tauhid

Upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas residen ialah:

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Ustad Suriadi sebagai penyuluh agama pada tanggal 15 mei 2019 pada pukul 10:20/11:30 WIB di ruang tamu Rumah Ummi Medan Sunggal.

- a. Melaksanakan pengajian agama
- b. Memberikan motivasi hidup
- c. Mengajarkan membaca Alquran dan Iqra

Dalam pelaksanaan penyuluh agama dilakukan secara formal, adapun berita acara nya ialah sebagai berikut:

1. Pembukaan yang dibawakan oleh (residen)
2. Materi yang disampaikan oleh penyuluh agama (Ustad)
3. Tanya jawab (dialog) tentang materi yang disampaikan
4. Diakhiri dengan doa yang dibawakan oleh Ustad
5. Penutupan oleh (residen)

Pelaksanaan penyuluh agama dilakukan dengan menggunakan proyektor dan juga terkadang menggunakan cara manual yaitu dengan spidol dan papan tulis sebagai alat dan tempat memaparkan isi materi yang disampaikan oleh Ustad. Waktu pelaksanaan pengajian agama dan belajar mengaji dilakukan setiap hari rabu dan kamis jam 10:00/11:30 rutin setiap seminggu dua kali dilaksanakan, sebagian dari mereka para residen ada yang merespon dengan baik, menyimak, mendengarkan dengan seksama, namun ada juga yang tidak serius diantara mereka. Setelah penyampaian materi pengajian agama, para residen dipersilahkan bertanya langsung sesuai dengan apa yang ingin ditanyakan baik pengalaman pribadi, persoalan keluarga, maupun yang berkaitan dengan materi yang disampaikan atau diluar dari materi yang disampaikan. Namun diantara mereka ada yang bertanya dan ada juga

yang tidak mau bertanya, hal ini disebabkan karena kondisi kejiwaan dan pikiran mereka belum tenang dan stabil akibat pengaruh narkoba.

Pada setiap pelaksanaan pengajian agama kadang terdapat penolakan-penolakan dari residen secara langsung dapat dikatakan tidak ada terjadi, hanya saja penolakan secara tidak langsung sering terjadi pada saat pengajian agama seperti mengantuk, tidak fokus dan tidak serius. Melihat kondisi seperti ini penyuluh agama (Ustad) tidak marah dan tidak berkecil hati melihat respon yang diberikan para residen, akan tetapi beliau sangat paham dan mengerti akan kondisi kejiwaan mereka masih dalam masa tahap pemulihan, dengan harapan apa yang selama ini disampaikan setidaknya menjadi ilmu pengetahuan dan bahan renungan untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang selepas pasca rehab.

Selain memberikan pengajian agama setiap hari Rabu, belajar Alquran dan Iqra juga menjadi program penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen. Adapun metode dengan Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf.

1. Pemberian materi yang berkaitan dengan Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf.
2. Setiap residen disuruh untuk membaca Makhorijul Huruf yang dituliskan dipapan tulis secara bergilir.
3. Memberikan tugas mencari ayat yang terdapat Hukum Tajwid nya.

Ketiga cara tersebut bertujuan agar para residen mampu membaca Alquran dan Iqra sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara baik dan benar. Pelaksanaan membaca Alquran dan Iqra dilihat dari kondisi masing-masing residen, apabila para residen belum mengenal Makhorijul Huruf maka residen tersebut

dikategorikan belajar membaca Iqra dan begitu juga dengan Alquran jika residen sudah mengenal Makhorijul Huruf maka dikategorikan membaca Alquran, biasanya setelah selesai belajar membaca Alquran dan Iqra dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah yang dipimpin oleh Ustad.

## **B. Hasil Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen**

Pelaksanaan penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas residen yang dilaksanakan di Yayasan Rumah Ummi. Program penyuluh agama dalam meningkatkan religisusitas para residen tercantum di dalam Intervensi Layanan yang merupakan hak setiap residen memperoleh penyuluhan agama agar dapat meningkatkan religiusitas residen, kecuali residen yang kondisi kejiwaan dan pikirannya masih belum stabil dan belum layak untuk mengikuti kegiatan pengajian agama. Pelaksanaan pengajian agama yang dilakukan oleh penyuluh agama ini bertujuan untuk:

1. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Menjadikan residen menjadi orang yang bertaubat, beriman, bertanggung jawab dan bertekad untuk tidak akan mengulangi lagi perbuatan mereka yang telah lalu.
3. Menjadikan para residen mampu introspeksi diri, mengubah prilaku, dan sikap menjadi prilaku dan sikap yang normal dan jauh dari pelanggaran norma-norma yang ada baik norma agama maupun norma negara.

Menurut pantauan ketua Yayasan dan staf Yayasan Rumah Ummi, residen yang mengikuti pengajian agama selama ini telah membuahkan hasil yang sangat

positif. Hasil ini dapat dilihat dari pribadi residen yang sudah mampu mengontrol perasaannya, emosinya, perkataannya, dan bertanggung jawab atas perbuatannya dan diberikan kepercayaan untuk mengatur seluruh residen.<sup>61</sup>

Selain itu, adanya kemauan untuk membaca Alquran setelah selesai shalat maghrib pada setiap harinya, hal ini terjadi berawal dari seringnya penyuluh agama memberikan pengajian agama setiap hari rabu, dan hari kamis belajar membaca Alquran dan Iqra, sehingga tumbuhnya iman di hati mereka dan tumbuhnya rasa tanggung jawab mereka kepada Allah Swt sehingga mereka mau mengerjakan perintah-perintah yang diwajibkan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Pak Rafly, selaku konselor di Yayasan Rumah Ummi mengatakan bahwa ini adalah sebuah kemajuan, perkembangan yang positif, dan merupakan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan penyuluh agama yang dilakukan selama ini, sedikit demi sedikit penyuluh agama dapat meningkatkan religiusitas residen, oleh karena itu besar harapan konselor dan juga penyuluh agama setelah selesai masa pemulihan berakhir residen tidak kembali lagi memakai, mengedar maupun menyalahgunakan narkoba.<sup>62</sup>

Menurut pandangan Ustad Suriadi selaku penyuluh agama di Yayasan Rumah Ummi, bahwa residen sudah terlihat perubahannya sudah menunjukkan perubahan yang sangat positif, dari segi sikap, mengontrol emosi, bertanggung jawab atas perbuatannya bisa saling menghargai satu sama lain, selagi residen masih berpegang

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Pak Nasrullah sebagai Ketua Yayasan pada tanggal 19 juni 2019 di ruang utama Yayasan Rumah Ummi Medan Sunggal.

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Pak Rafly sebagai konselor pada tanggal 26 Juni 2019 pada pukul 10:15/11:00 WIB di Ruang Konseling Yayasan Rumah Ummi Medan Sunggal.

teguh dengan Alquran dan hadis dan menjalankan sholat 5 waktu serta mengamalkan mengaji setelah selesai sholat itu akan memperkuat keimanan mereka setelah keluar dari Yayasan Rumah Ummi besar harapan Ustad agar mereka kembali tidak sebagai calon residen lagi, semoga dengan ditanamkan didalam dirinya nilai-nilai religi selama disini para residen dapat membentengi diri mereka dari godaan pengedar narkoba dan tidak untuk menyalahgunakan narkoba lagi, agar bisa menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, istri, dan anak-anak nya.<sup>63</sup>

Selain melakukan wawancara terhadap Ketua Yayasan, staf Yayasan, dan penyuluh agama peneliti juga mewawancarai beberapa dari residen yaitu Andrian Budi Darma, Raja Fadlil, Tianda Aulia.

Peneliti melakukan wawancara pertama dengan residen yang bernama Andrian Budi Darma, beliau mengatakan bahwa selama saya berada di Yayasan Rumah Ummi saya baru menyesali semua perbuatan saya yang telah lalu, yang selalu menghabiskan harta benda hanya untuk memenuhi hasrat menggunakan narkoba, mungkin efek dari kecanduan barang haram tersebut, saya selalu mengabaikan orang tua saya, istri dan juga anak saya yang masih berusia 1 tahun 7 bulan, saya sering marah-marah, mengabaikan mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak, istri. dengan berada nya saya disini semua itu berkat dukungan dan motivasi istri saya yang tidak pernah habis untuk menasehati dan menyuruh saya agar berubah demi keluarga kecil kami, istri saya tidak memaksa saya buat cepat masuk ke Panti Rehabilitasi dia hanya menyampaikan besar keinginan nya untuk kepulihan saya, ujar

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Ustad Suriadi sebagai penyuluh agama pada tanggal 26 Juni 2019 pada pukul 11:10/11:45 WIB. Di ruang tengah Yayasan Rumah Ummi Medan Sunggal.

Istri nya kapan abg siap di rehab saja baru kita sama-sama kesaana dengan nada lembut dengan penuh harapan yang mendalam terlihat dari kedua matanya, dan tidak lama kemudian saya memutuskan untuk di rehab demi keutuhan keluarga kecil kami.

Manfaat yang selama ini saya dapat setelah saya memberanikan diri untuk di rehab di Yayasan Rumah Ummi yaitu saya lebih dekat kepada Allah, saya lebih sering menangis di sela-sela saya selesai sholat, menyesali segala perbuatan saya yang lalu-lalu, saya sudah bisa membaca Alquran walaupun masih terbata-bata yang dahulunya saya sama sekali tidak mengetahui membaca Alquran, semua perubahan ini berkat mengikuti pengajian agama yang selalu memotivasi, menceritakan tentang iman, azab bagi orang yang mati dalam keadaan berbuat dosa, dosa bagi suami yang mentelantarkan istri dan anak nya, dosa melawan kepada orang tua dan masih banyak lagi yang telah penyuluh Agama sampaikan, saya sangat bersyukur bisa berada disini bersama orang-orang yang memiliki keinginan merubah kehidupan yang kelam menjadi kehidupan yang lebih baik dengan mengikuti ajaran agama Islam.

Peneliti juga bertanya kepada Bro Andrian, apa harapan bro Andrian setelah keluar dari Yayasan Rumah Ummi dan apa rencana kedepannya? Bro Andrian menjawab: “ saya akan bersungguh-sungguh dalam masa pemulihan dan setelah saya keluar dari sini saya akan hijrah menjadi lebih baik lagi, saya akan menjauhi teman yang pengedar narkoba, dan harapan terbesar saya yaitu ingin meminta maaf kepada kedua orang tua saya yang sudah sangat kecewa dengan perbuatan saya selama ini, dan bertanggung jawab selaku kepala keluarga dari keluarga kecil saya yang selama ini yang selalu saya abaikan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang kedua dengan Raja Fadlil yaitu seorang anak yang kurang nya perhatian dari kedua orang tua nya, kedua orang tuanya yang sibuk bekerja diluar kota sampai ke luar negeri, sampai pada akhirnya dia pun terjerumus mencoba-coba narkoba, dan lama kelamaan kecanduan dengan barang haram tersebut, dia sangat menyesali perbuatannya tersebut, dan orang tuanya juga kecewa dan menyesali akibat dari kurang nya sikap peduli terhadap anak sehingga sang anak terjerumus kedalam bahaya narkoba, Raja adalah anak yang manja karena selain dia anak terakhir dan ketiga saudara kandung nya yang sudah berumah tangga, selain berasal dari keluarga yang berada Raja sebagai anak terakhir yang sangat dimanja, apapun yang diminta pasti diberikan oleh orang tuanya, inilah yang menyebabkan nya ingin coba-coba dari barang haram tersebut, orang tua yang royal terhadap anak tapi kurang nya rasa peduli terhadap anak, karen sibuk dengan pekerjaan nya, setelah masuk Rumah Ummi awal nya saya merasa gak betah sama sekali, tetapi lama kelamaan saya merasa nyaman berada disini saya seperti memiliki keluarga baru di Rumah Ummi ini, saya banyak mengetahui tentang ilmu agama, disini saya banyak mengetahui tentang agama islam, dari yang saya tidak mengenal huruf Ijaiyah sampai saya mengenal bahkan bisa membaca Iqra, saya sangat berterimakasih kepada penyuluh agama dan para konselor yang sangat sabar dalam mengajari dan membimbing saya dari yang tidak tau menjadi orang yang tau akan agama, semua yang saya alami dan yang saya dapatkan disini sangat jauh berbeda sebelum saya masuk ke Yayasan Rumah Ummi.

Peneliti juga menanyakan apa harapan Bro Raja setelah keluar dari Yayasan Rumah Ummi? Raja menjawab: “ saya akan berjanji kepada diri saya sendiri dan



kedua orang tua saya, untuk bertekad menjauhi sesuatu yang berbaur narkoba, dan melanjutkan kuliah saya, saya sangat menyesal akibat perbuatan saya, kedua orang tua saya menanggung malunya, terlepas dari saya sangat menyesali semua perbuatan saya yang telah lalu, saya ingin belajar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt memohon ampun atas segala kesalahan yang telah saya perbuat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bro Tianda Aulia, saya berasal dari keluarga yang Broken Home, ketika keluarga saya berada diambang kehancuran saya sangat jenuh, melihat pertengkaran kedua orang tua sampai pada akhirnya saya pun terjerumus menggunakan narkoba, saya mencari ketenangan disetiap saya menggunakan narkoba, hingga akhirnya saya kecanduan, hampir setiap hari saya menggunakan narkoba, saya sering mendapatkan uang dari nenek saya, yang sangat sayang kepada saya, apapun yang saya minta pasti dituruti, sampai ketika saya pernah mengambil beberapa emas milik pribadi nya untuk membeli narkoba, bukan hanya sekali tapi berulang kali saya melakukan nya, sampai pada akhirnya keluarga saya mengetahui kalau saya menggunakan narkoba, lalu nenek dan ibu saya sepakat untuk memasukkan saya ke panti Rehabilitasi, dengan alasan ingin berkunjung kerumah saudara “nenek nya” saya pun percaya, tanpa ada rasa curiga saya pun ikut bersama mereka, sesampai nya didepan pagar Yayasan Rumah Ummi, saya langsung lemas dan tidak bisa berbuat apa-apa lagi selain pasrah akan kemauan nenek dan ibu saya “ujar Tianda,” hati ini ingin marah, ingin memberontak kenapa mereka melakukan ini kepada saya, segala macam penolakan didalam hati saya pun terjadi, sampai 2 minggu lamanya saya merasakan penolakan didalam hati saya, perlahan-lahan seiring waktu, masukan dari teman-teman yang direhab agar fokus ke

pemulihan, begitu juga dengan konselor yang selalu memberikan solusi setiap keluhan kesah yang ada didalam diri saya, setelah hati dan pikiran ini tenang, saya mulai mengikuti pengajian agama, hari demi hari saya lalui saya mulai membuka hati ini mengikhlaskan apa yang terjadi dan berulang kali penyuluh agama menyampaikan tentang seorang anak yang durhaka terhadap orang tuanya, tersentak hati ini mengingat masa lalu yang selalu melawan terhadap orang tua dan nenek, mengalir air mata ini mengingat semua kesalahan dan perbuatan saya selama ini, saya sangat menyesalinya, dari sini saya semakin bertekad untuk pemulihan serta mempelajari ilmu agama sebanyak-banyak nya.

Peneliti juga menanyakan apa harapan Bro Tianda setelah keluar dari sini? Tianda menjawab” saya ingin melanjutkan sekolah saya, saya ingin menjadi orang yang berguna terlebih bagi nenek dan ibu saya, saya berjanji kepada mereka agar saya benar-benar bertaubat dan menjauhi narkoba, saya sangat menyesali semua perbuatan saya, saya harus bisa berubah demi keluarga saya dan masa depan saya.

Dari ketiga residen yang sudah peneliti wawancarai, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya penyuluh agama dapat meningkatkan religiusitas para residen, benar dapat meningkatkan religiusitas para residen itu sendiri, dengan pelaksanaan pengajian agama yang di laksanakan oleh penyuluh agama benar-benar membawa manfaat yang baik, pengaruh yang sangat positif sehingga membantu para residen dalam masa pemulihan, jika para residen sudah merasakan manfaat dari pengajian agama yang dapat meningkatkan religiusitas mereka juga akan betah dan nyaman dalam mengikuti semua program-program yang ada di Yayasan Rumah Ummi. Dari wawancara yang peneliti laksanakan sudah jelas bahwa tidak ada

diantara mereka yang merasa bahwa program penyuluh agama ini tidak bermanfaat, melainkan sangat bermanfaat terlebih dapat meningkatkan religiusitas para residen.<sup>64</sup>

Karena pada dasarnya seorang pecandu narkoba bersifat egois, mereka hanya memikirkan diri sendiri dan tidak peduli terhadap orang lain, setelah berbincang-bincang dengan Pak Erianto ternyata beliau sudah berpengalaman mengenai masalah narkoba, karena beliau merupakan mantan pecandu narkoba sehingga beliau lebih paham dan mengerti akan kondisi para residen yang berada di Yayasan Rumah Ummi baik secara psikologisnya maupun spritualnya.

Pelaksanaan penyuluh agama bertujuan untuk mengajak para residen untuk *muhasabah* dan introspeksi diri, merenungi kembali segala perbuatan-perbuatan mereka yang jauh dari ajaran Islam dan norma-norma yang berlaku. Besar harapan seluruh staf dan konselor Yayasan Rumah Ummi, setelah mengikuti kegiatan pengajian agama ini dapat membawa perubahan yaitu tumbuhnya rasa keimanan didalam hati para residen serta bisa bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakat.

Merupakan tanda bahwa upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas residen berhasil yaitu residen yang tidak kembali lagi ke Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi sebagai residen merupakan sebuah tanda keberhasilan penyuluh agama yang dilaksanakan selama ini. Sebagai pendukung hal ini dapat dilihat dari data-data yang residen pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 bahwa sangat minim yang kembali ke Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi sebagai residen

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Andrian, Raja, dan Tianda sebagai residen pada tanggal 26 juni 2019 pada pukul 10:30/11:35 WIB di ruang tengah Yayasan Rumah Ummi Medan Sunggal.

dapat dikatakan yang kembali hanya 1% dan yang tidak kembali mencapai 99%. Dalam hal ini pencapaian keberhasilan tidak terlepas dari pantauan penyuluh agama, para staf dan para konselor Yayasan Rumah Ummi pada setiap harinya, minggu, bahkan perbulannya yang selalu dipantau terus-menerus selama para residen masih dalam masa program pemulihan.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa wawancara yang telah peneliti laksanakan bahwa tanda berhasilnya upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas residen ialah:

1. Apabila residen tidak kembali lagi sebagai residen.
2. Residen yang dapat mengontrol perasaannya.
3. Residen yang dapat mengontrol emosinya.
4. Residen yang dapat menjaga perkataannya.
5. Residen yang dapat bertanggung jawab atas perbuatannya.

### **C. Hambatan yang Dihadapi dalam Upaya Penyuluh Agama untuk Meningkatkan Religiusitas Residen**

Wawancara yang diperoleh selama peneliti laksanakan dengan upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen dari semua pelaksanaan penyuluh agama baik dari segi pengajian agama, berdiskusi, tanya jawab, pemberian tugas, juga belajar Alquran, Iqra serta mengenai pengenalan Tajwid dan Makhorijul Huruf, penyampaian materi, saat berdialog, maupun sumber daya manusianya. tidak ada hambatan yang begitu serius namun hanya saja terkendala di waktu saat datang nya penyuluh agama, sehingga residen terlalu

menunggu lama para ustad dan ustadzah, sehingga peneliti mendapatkan point penting tentang adanya terkendala dengan waktu menuju Yayasan Rumah Ummi, salah satu faktornya jarak tempuh yang jauh dan padatnya jalanan Kota Medan. sudah hampir 3 tahun lamanya pelaksanaan seminar agama yang disampaikan oleh Ustad Suriadi, semuanya berjalan dengan lancar dalam pelaksanaan pengajian agama dan antusias para residen dalam mengikuti pelaksanaan pengajian agama, karena dengan pelaksanaan pengajian agama residen banyak belajar mengenai makna religiusitas.

Upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam meminimalisir hambatan yang dihadapi selama menjadi penyuluh agama di Yayasan Rumah Ummi ialah:

1. Menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi agar terhindar dari kemacetan
2. Mempercepat jam keberangkatan dari Kantor menuju Yayasan Rumah Ummi
3. Penyuluh agama memberikan wewenang sementara kepada chip agar seluruh residen mengulangi bahan yang sudah diberikan pada minggu sebelumnya.

Adanya upaya penyuluh agama untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi agar kiranya dapat membuahkan hasil yang baik dan berjalan dengan sebagaimana mestinya dalam setiap proses penyuluhan agama di Yayasan Rumah Ummi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen di Yayasan Rumah Umami ialah sebagai berikut:

1. Metode penyuluh agama yang diberikan terhadap para residen ialah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, simulasi, demonstrasi, teknik penyuluhan dan teknik penyuluhan praktis.
2. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen ialah dapat dilihat dari pribadi residen yang sudah mampu mengontrol perasaannya, emosinya, perkataannya, perilakunya, bertanggung jawab dengan perbuatan dan kepercayaan yang diberikan kepadanya, dan mampu berkomunikasi dengan baik. selain itu residen yang kembali lagi sebagai seorang residen dengan presentase 1% dan keberhasilan yang dicapai ialah 99%.
3. Hambatan upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas para residen ialah dapat dikatakan minim, karena residen yang mengikuti pengajian agama sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang disampaikan oleh penyuluh agama.

## B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai dengan harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Yayasan Rumah Ummi agar kiranya mau memperhatikan fasilitas olahraga yang ada beberapa yang sudah tidak layak digunakan lagi.
2. Kepada penyuluh agama yang berada di Yayasan Rumah Ummi agar kiranya tidak monoton dalam memberikan pengajian agama kepada residen sehingga tidak ada lagi residen yang tidak fokus dan tidak serius ketika penyuluh agama sedang menyampaikan materi, dengan demikian peneliti memberikan saran agar kedepan nya lebih menarik lagi:
  - a. Selalu menyampaikan materi yang update.
  - b. Sesekali menggunakan proyektor dalam penyampaian materi pengajian agama.
  - c. Nonton bersama dengan tema penyalahgunaan narkoba.
3. Kepada para residen Yayasan Rumah Ummi diharapkan agar lebih fokus dalam masa pemulihan dan lebih serius dalam mengikuti pengajian agama yang diberikan penyuluh agama (Ustad) serta agar lebih giat lagi dalam mempelajari Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf agar mendapatkan ilmu beserta manfaatnya yang kelak akan menjadi bekal setelah pasca rehabilitasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Bandung : Citapustaka Media, 2015)
- Abdullah, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2014*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014)
- Agus , *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Alquran *Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma Art, 2015)
- Ancok Djamaluddin, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : Suka Press, 2014)
- Arifin Zainal Isep, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Cremers Agus, *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan* (Yogyakarta: Kasinus, 1995)
- Djalali As'ad, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986)
- Depag RI, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, (Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1997)
- Darajat Zakiyah, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) Hasbi, Skripsi: *Metode Pembinaan Agama Islam Bagi Mantan Pecandu Narkoba Di Panti*



*Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2013)

<https://www.kajianpustaka.com>. Di akses pada tanggal 19 juni 2019 pada pukul 14:33 WIB.

RI Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta Timur, Akbar Media, 2015)

M Silviana Mela, *Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residence Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba Di Balai Besar BNN Lido Bogor Jawa Barat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Pess, 2015)

Mar'at Samsunuwiati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Marsukhi, 2013, April, [Http://www.KamusLengkap.com/pengertianresiden.com](http://www.KamusLengkap.com/pengertianresiden.com). Di akses pada tanggal 19 Juni 2019 pada pukul 11:40 WIB.

Mangunwijaya, Y. B., *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1986)

Munir Muhammad, dkk. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Mubarok Achmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Perwira, 2000)

Munir Mulkhan Abdul, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Mulyono dan H. Farid Hasyim, *Bimbingan Dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

Nasution S., *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996)

Nur Wahyudin, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017)

Prayitno, *Konseling Integritas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Restiana Nurul, *Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2015)
- Ruslan Rosyad, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008)
- Sahlan Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, ( Malang : Uin-Maliki Press, 2012)
- Syarif Mellyarti, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien* (Jakarta : Kementerian Agama Ri, 2012)
- Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Zuhairini, dKK, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981)

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. PENYULUH AGAMA**

1. Bagaimana prprofil penyuluh Agama (Ustad Suriadi)
2. Sudah berapa lama menjadi penyuluh agama di Yayasan Rumah Ummi
3. Apakah jadwal penyuluhan agama sudah ditetapkan
4. Materi apa sajakah yang sudah disampaikan kepada residen
5. Menggunakan metode apa, penyuluh agama dalam pelaksanaan seminar agama kepada residen
6. Bagaimana respon residen ketika mengetahui adanya seminar agama yang dilaksanakan oleh penyuluh agama
7. Sejauh ini bagaimana perkembangan residen dengan adanya seminar agama yang dilaksanakan oleh penyuluh agama
8. Apa hasil yang sudah dicapai selama pelaksanaan penyuluh agama selama ini kepada residen
9. Apa saja hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan penyuluh agama kepada residen
10. Apakah dengan adanya penyuluh agama di Yayasan Rumah Ummi dapat meningkatkan religiusitas residen

## **B. RESIDEN**

1. Apakah kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
2. Apakah cara penyampaian penyuluh agama ketika seminar agama ini monoton
3. Secara individu, apakah manfaat yang diperoleh setelah mengikuti seminar agama yang dilaksanakan oleh penyuluh agama

## **C. KONSELOR**

1. Bagaimanakah profil Yayasan Rumah Ummi
2. Apakah setelah pelaksanaan seminar agama ini dapat meningkatkan religiusitas para residen
3. Apakah terjadi perubahan sikap dan emosi setelah atau sebelum adanya mengikuti seminar agama
4. Apakah dengan adanya program penyuluh agama dapat membawa pengaruh yang positif terhadap residen

DATA RESIDEN YAYASAN REHABILITASI RUMAH UMMI SEI KAMBING  
MEDAN SUNGGAL  
TAHUN 2018

No.	Nama Residen	Tgl Lahir	Alamat	Masa selesai program
1.	Tianda Aulia	20 Juni 1999	Belawan	05 Juli 2018
2.	Teza Andrian	01 Mar 2001	Belawan	17 Juli 2018
3.	Syahrul Hsb	20 April 1985	Binjai	19 Juli 2018
4.	M. Ridho Junedi	06 Juni 1999	Medan	02 Agt 2018
5.	T. Ikhwanul Hakim	20 Mar 1981	Medan	12 Agt 2018
6.	T. Luqman Naufal	08 Juni 2003	Medan	24 Agt 2018
7.	Juliagung ST	22 Juli 2000	Medan	03 Sep 2018
8.	H. Mhd Amin Hsb	22 Feb 1972	Penyabungan	09 Sep 2018
9.	Indra Fadli	14 Nov 2001	R. Prapat	10 Sep 2018
10.	Reza Al Israq Srg	01 Nov 2001	Medan	11 Sep 2018
11.	Arif Syahputra	11 Mei 1993	Tembung	12 Sep 2018

12.	Rendi	22 Sep 1987	Sunggal	22 Sep 2018
13.	Andrian Budi Darma	13 Mar 1987	Medan	24 Sep 2018
14.	Rizal Zulmi	04 Mei 1984	Medan	08 Okt 2018
15.	Raja Fadlil	04 April 1995	Kp. Lalang	09 Okt 2018
16.	Harbi Srg	17 April 1970	Medan	23 Okt 2018
17.	Wahyu Ilham	199 Okt 1973	P. Baris	24 Okt 2018
18.	Indra	04 Jan 1979	Sunggal	27 Okt 2018
19.	Farit Buqhori	25 Mei 1998	Sunggal	18Nov 2018

DATA RESIDEN YAYASAN REHABILITASI RUMAH UMMI SEI KAMBING  
MEDAN SUNGGAL  
TAHUN 2019

No.	Nama Residen	Tgl Lahir	Alamat	Masa selesai program
1.	Revi Ranga Sumarsono	28 Nov 1990	Tj. Morawa	11 Feb 2019
2.	M. Risky Derry Aselta	17 Juni 1998	Medan	19 April 2019
3.	Rudy Syahendra	10 Feb 1979	Medan	20 April 2019
4.	Zaky Zarkasih. Nst	12 Juni 2001	Sibuhuan	24 April 2019
5.	Sariffudin	02 Feb 2004	Tj. Morawa	01 Mei 2019
6.	Citra Margono	026 Mar 1984	Mabar	02 Mei 2019
7.	Irwan Fauzi Sembiring	22 Sep 1988	Tuntungan	23 Mei 2019
8.	Jamalludin	06 Juni 1998	Tg. Mulia	27 Mei 2019
9.	Winarko Triasmoyo	02 Feb 1993	Medan	12 Juni 2019
10.	M. angky Bastian Ginting	13 April 1996	Tj. Morawa	14 Juni 2019
11.	Rizky Putra Indrawan Hrp	06 Sep 2000	Medan	14 Juni 2019

12.	Jufry Syahputra Tanjung	30 juni 1991	Medan	14 Juni 2019
13.	Bambang Irawan	17 Juli 1993	Tj. Morawa	17 Juni 2019



**PROFIL PENYULUH AGAMA**  
**YAYASAN REHABILITASI RUMAH UMMI**

Nama : Suriadi. S.Ag  
Alamat : Jl. Mesjid Raya Al-Firdaus, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang  
Status : Menikah  
Pekerjaan : ASN. KEMENAG Jabatan sebagai Penyuluh Agama  
Muda

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Serdang Berdagai
2. SLTP Al – Jamiatul Serdang Berdagai
3. SLTA Al – Jamiatul Serdang Berdagai
4. S-1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI).

**Profil Residen Yang di Wawancarai**

Nama : Andrian Budi Darma  
Tempat tanggal lahir : 13 Maret 1987  
Alamat : Medan  
Status : Menikah

Jenis pemakaian : Sabu-sabu dan Ganja

Usia : 32

Masa program : 4 Bulan

Nama : Raja Fadlil

Tempat tanggal lahir : 14 April 1995

Alamat : Kp. Lalang

Status : Belum Menikah

Jenis pemakaian : Sabu-sabu

Usia : 24 Tahun

Masa program : 4 Bulan

Nama : Tianda Aulia

Tempat tanggal lahir : 20 juni 1999

Alamat : Belawan

Status : Belum Menikah

Jenis pemakaian : Ekstasi dan Sabu-sabu

Usia : 17 Tahun

Masa program : 4 Bulan

## DOKUMENTASI

### 1. Photo pengajian agama oleh (Ustad Suriadi)



### 2. Photo ketika sedang melakukan wawancara



3. Photo ketika berangkat sholat Jumat



4. Photo persiapan saat mau melakukan olahraga (futsal)





5. Photo bersama Ustad Suriadi dan H. Abdullah



6. Photo bersama salah satu residen Yayasan Rumah Ummi.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-1366/DK.1/TL.00/6/2019

Medan, 26 Juni 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :  
Pimpinan Yayasan Panti  
Rehabilitasi Rumah Ummi  
Medan Sunggal.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : Marwan Ali Shodikin  
NIM : 12154031  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Tempat Tgl Lahir : Sei Balai, 27 September 1996.  
Alamat : Jl. Permai No. 2 A Medan Perjuangan

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : **"Upaya Penyuluhan  
Agama Dalam Meningkatkan Regiusitas Para Residen Di Yayasan  
Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal"**. Untuk kelancaran penulisan  
dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan  
data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan  
terimakasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan



Dr. Eni Brata Madya, M.Si  
NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



**Rumah Ummi**

# Yayasan Rumah Ummi

Jl. Rajawali No. 91 Simp. Kiwi Medan Sunggal - 20122

Telepon : 0852 1188 2020 | 082 367 171 717

Email : [rumah.ummil5@gmail.com](mailto:rumah.ummil5@gmail.com) | website : [rumahummiblog.wordpress.com](http://rumahummiblog.wordpress.com)

Medan, 05 Agustus 2019

Nomor : Rumah Ummi/ 095 /VIII/2019

Lamp. : -

Hal : Surat selesai penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suciaty

Jabatan : Administrasi Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah Ummi

Menerangkan bahwa :

Nama : Marwan Ali Shodikin

NIM : 12154031

Telah selesai melakukan kegiatan penelitian selama 26 Juni 2019 s/d 05 Agustus 2019 di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah Ummi yang berjudul

*"Upaya Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Para Residen di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah Ummi Sei Sikambing Medan Sunggal"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat Kami,  
Yayasan Rehabilitasi Narkoba  
Rumah Ummi





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama	: Marwan Ali Shodikin
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sei Balai, 27 September 1996
Nim	: 12.15.4.031
Fak/ Jur	: Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat	: Jl. Permai No 2A, Sidorame Timur, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan Sumatera Utara.

### **B. Data Orang Tua**

Ayah	: Darmadi
Ibu	: Rusmawati
Pekerjaan Ayah	: Pengusaha
Pekerjaan Ibu	: Pengusaha
Alamat	: Jl. Perintis Kemerdekaan, Sei Balai Dusun VII

### **C. Jenjang Pendidikan**

1. SDN 010171 Sei Balai	: Tahun 2009
2. MTS Mulia Sei Balai	: Tahun 2012
3. MAS Mulia Sei Balai	: Tahun 2015
4. Strata 1 UIN-SU FDK	: Tahun 2019